

SKRIPSI
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERKAIT
KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan



OLEH:

ELVINA NAMIRA RAHMAN

R011211052

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERKAIT
KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan*



OLEH:

ELVINA NAMIRA RAHMAN

R011211052

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERKAIT
KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN



Oleh:

ELVINA NAMIRA RAHMAN

R011211052

Disetujui untuk diseminarkan oleh

Dosen Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Andi Baso Tombong", is written over the printed name and NIP.

Andi Baso Tombong, S.Kep., Ns., M.ANP
NIP 198612202011011007



HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERKAIT
KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024

Pukul : 10.00 – 11.00 WITA

Tempat : Ruang GPM FKEP UH

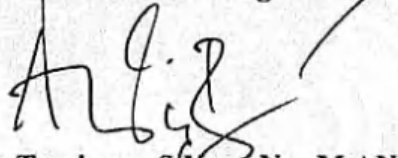
Oleh:

**ELVINA NAMIRA RAHMAN
R011211052**

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Andi Baso Tombong, S.Kep., Ns., M.ANP
NIP 198612202011011007

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin**



Dr. Yuliana Syam, S.Kep.Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Elvina Namira Rahman

NIM: R011211052

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 06 November 2024

Yang membuat pernyataan



Elvina Namira Rahman



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terkait Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin”.

Sejak awal hingga akhir penyusunan tentunya melalui banyak hambatan dan kesulitan, namun dengan bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Andi Baso Tombong, S.Kep.,Ns.,M.ANP. selaku pembimbing yang sangat sabar memberikan arahan dan motivasi, tentunya dukungan tersebut berperan penting dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Wa Ode Nur Isnah S.,S.Kep.,Ns.,M.Kes. dan Ibu Framitha Rahman, S.Kep.,Ns.,M.Sc. serta Ibu Aulia Insani Latif, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku dosen penguji pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya dalam emberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.



5. Cinta pertama penulis, Alm. Bapak H. Abd. Rahman Husain yang meski raganya tak lagi kebersamai namun akan selalu menjadi alasan utama penulis untuk bertahan. “Pak, usai kehilanganmu hidup tak pernah sama lagi, *but I’ve made it this far*. Anak bungsumu kini sudah sarjana, Pak”.
6. Perempuan-perempuan hebat yang selalu bersedia menjadi tempat pulang ternyaman penulis melalui dukungan moril dan materilnya selama ini, Ibu Hj. Kasmawati, kakak Elvira Rahman, S.E dan Elmira Rahman, S.Stat.
7. Teman-teman utas, 23:59, BK, Asti, Sahra, Raidatul, Wellang, Keluarga Mapoy, Angkatan 2021 PSIK UH, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala hal baik yang diberikan, mari tetap berjuang bersama hingga nanti kita cerita tentang hari ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, and for never quitting. “GERD and all, but u still did it, El.”*

Dari semua bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunia kepada hamba-Nya yang telah membantu meringankan beban sesama umat manusia. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata, mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf penulis.

Makassar, 06 November 2024

Elvina Namira Rahman



ABSTRAK

Elvina Namira Rahman. R011211052. **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERKAIT KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN.** Dibimbing oleh Andi Baso Tombong, S.Kep., Ns., M.ANP.

Latar Belakang: Dalam bidang kesehatan, keselamatan pasien telah menjadi prioritas utama. Mahasiswa keperawatan tingkat akhir dituntut memahami konsep keselamatan pasien secara utuh, namun mereka hanya mendapatkan materi tersebut melalui perkuliahan dan belum berpengalaman dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara langsung. Hingga saat ini hanya sedikit data yang menunjukkan kesiapan mahasiswa terkait keselamatan pasien, terlebih yang dapat menggambarkan aspek pengetahuan dan sikap yang mencakup kognitif serta konatif mahasiswa keperawatan di Indonesia terkait keselamatan pasien.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terkait keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat akhir program studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survei deskriptif yang dilakukan terhadap 129 responden (*purposive sampling*) dari 131 populasi, menggunakan kuesioner singkat pengetahuan dan sikap terkait keselamatan pasien.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berpengetahuan baik (96.1%), namun perlu peningkatan terkait konsep, sasaran keselamatan pasien keempat dan keenam. Selain itu, responden menunjukkan sikap yang sangat positif (94.6%) jika dinilai secara keseluruhan terkait dengan keselamatan pasien, namun masih perlu penguatan dalam aspek sikap kognitif (keyakinan, kesadaran) dalam kesalahan medis.

Kesimpulan dan Saran: Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat akhir terkait keselamatan pasien mayoritas berpengetahuan baik dan bersikap sangat positif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dan pelayanan kesehatan dapat berkolaborasi meningkatkan kualitas dan keselamatan pelayanan keperawatan di Indonesia.

Kata Kunci: Keselamatan pasien, mahasiswa tingkat akhir, pengetahuan dan sikap.

Sumber Literatur: 74 kepustakaan (2012-2024).



ABSTRACT

Elvina Namira Rahman. R011211052. **DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVELS AND ATTITUDES TOWARD PATIENT SAFETY AMONG FINAL-YEAR STUDENTS IN THE NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM AT HASANUDDIN UNIVERSITY.** Supervised by Andi Baso Tombong, S.Kep., Ns., M.ANP.

Background: In the healthcare field, patient safety has become a top priority. Final-year nursing students are expected to fully understand the concept of patient safety; however, they primarily acquire this knowledge through lectures and lack practical experience in applying the concepts learned. Currently, there is limited data available to demonstrate the readiness of nursing students in relation to patient safety, particularly concerning their knowledge and attitudes, which encompass both cognitive and conative aspects, within the context of nursing students in Indonesia.

Aim: To provide an overview of the level of knowledge and attitudes toward patient safety among final-year nursing students at the Nursing Science Program of Hasanuddin University.

Methods: This quantitative research employed a descriptive survey method involving 129 respondents (selected through purposive sampling) out of a population of 131. Data were collected using a questionnaire titled "Levels of Knowledge and Attitudes Regarding Patient Safety."

Results: The findings revealed that the majority of respondents demonstrated good knowledge (96.1%); however, there is room for improvement in understanding the fourth and sixth patient safety goals. Additionally, respondents displayed highly positive attitudes (94.6%) toward patient safety overall, although cognitive aspects of attitudes (beliefs and awareness regarding medical errors) require further strengthening.

Conclusion and Suggestion: The overview of final-year nursing students' knowledge and attitudes regarding patient safety indicates that most students possess good knowledge and highly positive attitudes. This study underscores the need for educational institutions and healthcare providers to collaborate in enhancing the quality and safety of nursing care in Indonesia.

Keywords: Patient safety, final-year students, knowledge and attitude.

Literature sources: 74 references (2012-2024).



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Signifikansi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Umum tentang Keselamatan Pasien.....	9
1. Konsep Keselamatan Pasien.....	9
<i>International Patient Safety Goals (IPSG)</i>	10
Insiden Keselamatan Pasien.....	11
Faktor-faktor Penyebab Insiden Keselamatan pasien.....	13



5.	Dampak Keselamatan pasien dalam Pelayanan Keperawatan.....	14
B.	Tinjauan Pengetahuan dan Sikap tentang Keselamatan Pasien.....	15
1.	Pengetahuan terkait Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Keperawatan	15
2.	Sikap terkait Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Keperawatan	16
C.	Tinjauan Penelitian Ter- <i>update</i>	18
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS		21
A.	Kerangka Konsep	21
B.	Hipotesis	21
BAB IV METODE PENELITIAN		22
A.	Rancangan Penelitian	22
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	22
1.	Tempat Penelitian	22
2.	Waktu Penelitian.....	22
C.	Populasi dan Sampel.....	22
1.	Populasi.....	22
2.	Sampel	23
3.	Teknik Sampling.....	23
4.	Rumus dan Besar Sampel	23
5.	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	24
D.	Variabel Penelitian	25
1.	Identifikasi Variabel	25
2.	Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif.....	26
	Instrumen Penelitian.....	27
	anajemen Data	31



1.	Pengumpulan Data.....	31
2.	Pengelolaan Data	31
3.	Analisa Data.....	32
G.	Alur Penelitian.....	34
H.	Etika Penelitian.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN.....		38
A.	Gambaran Karakteristik Responden Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.....	38
B.	Karakteristik Pengetahuan Responden tentang Keselamatan Pasien	39
C.	Karakteristik Sikap Responden tentang Keselamatan Pasien	42
D.	Interpretasi Pengetahuan dan Sikap Responden Tentang Keselamatan Pasien	49
BAB VI PEMBAHASAN.....		51
A.	Pembahasan Temuan.....	51
B.	Implikasi dalam Praktik Keperawatan.....	65
C.	Keterbatasan Penelitian	66
BAB VII PENUTUP		67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		75



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	18
Tabel 2 Populasi Mahasiswa Tingkat Akhir Angkatan 2021 S-1	23
Tabel 3 Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif	26
Tabel 4 Karakteristik Mahasiswa Tingkat Akhir Porgram Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin (n=129)	39
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pernyataan Pengetahuan Responden tentang Keselamatan Pasien (n=129).....	40
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pernyataan Sikap Responden tentang Keselamatan Pasien (n=129)	42
Tabel 7 Distribusi Interpretasi Pengetahuan dan Sikap Responden tentang Keselamatan Pasien (n=129).....	49



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konsep.....	21
Bagan 2 Alur Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian.....	75
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	76
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 4 Lembar Surat Persetujuan Penelitian.....	82
Lampiran 5 Lembar Surat Pengantar Izin Penelitian.....	83
Lampiran 6 Lembar Surat Etik Penelitian.....	84
Lampiran 7 Master Tabel.....	85
Lampiran 8 Hasil Uji SPSS.....	116
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang kesehatan, keselamatan pasien (*patient safety*) telah menjadi prioritas utama. Menurut WHO (2023), *patient safety* didefinisikan sebagai tidak adanya bahaya yang dapat dicegah pada pasien dan pengurangan risiko bahaya yang tidak perlu yang terkait dengan perawatan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat diterima. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PMK) Nomor 11 Tahun 2017, sasaran keselamatan pasien meliputi: mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar, mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan, dan mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh.

Prevalensi pelanggaran *patient safety* sampai saat ini merupakan topik isu yang menjadi perhatian dunia dalam sistem pelayanan dan perawatan kesehatan di rumah sakit. Kementerian Kesehatan RI (2020) merilis data insiden keselamatan pasien di ber (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) bagi wilayah di Indonesia tahun 2015-2019 yang mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu untuk kejadian tidak diharapkan meningkat sebanyak 96,5%, kejadian tidak cedera meningkat sebanyak 97,3%, dan kejadian nyaris cedera

ingkat sebanyak 96,5%. Sebuah hasil penelitian oleh Daud (2020) dalam Song (2023) menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 7000



insiden pada tahun 2019, dengan sebagian besar kasus mengakibatkan cedera ringan atau tidak ada cedera sama sekali. Namun, yang harus diperhatikan dengan serius adalah 80 kasus yang menyebabkan cedera berat pada pasien dan 171 kasus yang berakhir dengan kematian. Kehilangan satu nyawa karena alasan yang tidak terkait dengan penyakit pasien harus dianggap sebagai masalah serius, dan ini membuktikan bahwa insiden keselamatan pasien masih sering terjadi.

Meskipun terdapat regulasi yang mengatur terkait keselamatan pasien, insiden keselamatan pasien masih terus terjadi. Kementerian Kesehatan RI (2015) dalam Tombong (2023) telah mengelompokkan jenis-jenis insiden keselamatan pasien di seluruh unit lingkup rumah sakit. Secara detail diperoleh data yang menunjukkan bahwa satu dari setiap tiga puluh pasien yang mendapatkan perawatan medis mengalami kesalahan obat (Hodkinson, et al., 2020), 10% bahaya bagi pasien yang dapat dihindari dalam perawatan kesehatan dilaporkan terjadi di ruang operasi (Panagioti, Khan, & Keers, 2019), infeksi terkait perawatan kesehatan menyebabkan banyak konsekuensi negatif dengan tingkat global sebesar 0,14% dan meningkat sebesar 0,06% setiap tahun (Raofi, et al., 2023). Dari semua kasus sepsis yang dirawat di rumah sakit, 23,6% dikaitkan dengan perawatan kesehatan (Markwart, et al., 2020), tingkat kejadian jatuh berkisar antara 3 sampai 5 per 1000 hari rawat di tempat tidur (Agency for Healthcare Research and Quality, 2019). Laporan dari The Joint

mission yang diterbitkan pada tahun 2018 menunjukkan 409 kejadian yang terkait dengan identifikasi pasien (De Rezende, Malleiro, &



Shimoda, 2019), dan antara tahun 2000-2010 diperkirakan ada sekitar 1,67 juta infeksi virus hepatitis B dan antara 16.939 dan 33.877 infeksi HIV yang disebabkan oleh penyuntikan yang tidak aman (Pepin, Chakra, Pepin, Nault, & Valiquette, 2014). Data-data tersebut hanya mencakup insiden yang dilaporkan, lantas bagaimana dengan insiden keselamatan pasien lainnya yang tidak dilaporkan.

Pada sebuah penelitian di Indonesia dilaporkan bahwa prevalensi kesalahan dalam proses pelayanan disebabkan oleh berbagai hal diantaranya disebabkan oleh petugas kesehatan 85% dan diakibatkan oleh peralatan 15% (Tampubolon, Sinurat, Tumanggor, & Waruwu, 2022). Sementara penelitian lain menyatakan bahwa prevalensi insiden *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat (Zainuddin, 2018). Berdasar pada data prevalensi tersebut, perawat harus menyadari perannya berpartisipasi aktif mewujudkan *patient safety*, termasuk dengan mempersiapkan pengetahuan dan sikapnya terkait keselamatan pasien sejak masa pendidikan sebagai mahasiswa.

Praktik klinik adalah tahap akhir yang harus dihadapi seorang mahasiswa keperawatan dalam jenjang akademik. Menurut Amar, Mita, & Ernawati (2019), pada jenjang praktik klinik terdapat risiko terjadinya pelanggaran *patient safety* berupa kesalahan dari mahasiswa maupun implementasi dari perawat yang tidak sesuai prosedur dan prinsip asuhan keperawatan. Dalam penelitian ini diperoleh informasi dari mahasiswa mengenai pengalamannya

dari praktik klinik, bahwa terdapat beberapa kesalahan yang terjadi. Salah satunya masih ada mahasiswa yang melakukan intervensi pemberian



injeksi obat yang tidak sesuai dosis, salah pasien dalam memberikan obat, dan tidak menggunakan handscoon. Selain itu, diketahui terdapat implementasi perawat yang tidak sesuai prosedur dan prinsip asuhan keperawatan selama praktik klinik, seperti saat pergantian *shift* dan saat berkomunikasi dengan pasien di lingkungan rumah sakit, tidak diterapkannya cuci tangan sebelum melakukan tindakan, tidak menggunakan handscoon saat tindakan dan injeksi obat jalur IV. Dilansir dari *detiksulsel*, pada tahun 2022 di salah satu rumah sakit ternama Sulawesi Selatan, terjadi insiden keselamatan pasien berupa salah suntik terhadap bayi hingga meninggal dunia yang dilakukan oleh seorang mahasiswa perawat magang yang baru akan mengambil gelar profesinya (Ginting, 2024).

Mahasiswa keperawatan tingkat akhir dituntut untuk memahami konsep keselamatan pasien ini secara utuh. Meskipun demikian, mahasiswa keperawatan hanya mendapatkan materi terkait *patient safety* melalui perkuliahan dan belum berpengalaman dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara langsung. Menurut Nuryanti (2019), mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dan cukup cenderung melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik dan cukup dan yang pengetahuannya cukup dan kurang penerapan sasaran keselamatan pasien juga cenderung kurang. Dengan demikian, sangat diperlukan persiapan mahasiswa keperawatan secara pengetahuan dan sikap untuk membantu mereka mengatasi berbagai

i dalam dunia praktik.



Menimbang insiden keselamatan pasien yang terjadi oleh perawat dan pengalaman mahasiswa profesi keperawatan, kesiapan mahasiswa tingkat akhir harus dipastikan secara pengetahuan dan sikap agar tidak terjadi insiden keselamatan pasien saat praktik klinik. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, sejumlah 131 mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin akan segera dihadapkan pada tahap profesi. Mahasiswa ini telah mengikuti *early exposure* pada beberapa mata kuliah dan melulusi mata kuliah Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja dalam Keperawatan, tetapi belum ada data yang menunjukkan kesiapan mereka terkait keselamatan pasien sehingga diperlukan sebuah penelitian yang dapat menggambarkan terkait aspek pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat akhir program studi ilmu keperawatan Universitas Hasanuddin terkait keselamatan pasien sebelum terjun ke dunia praktik.

B. Signifikansi Masalah

Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat secara optimal jika didukung oleh pengetahuan yang memadai dan sikap yang baik. Apabila perawat menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga

perawat termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan keselamatan pasien (Roswati, 2019). Penelitian tersebut selaras dengan



hasil penelitian Pardede dkk., (2020) dan Fitri dkk, (2020) bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan perawat tentang *patient safety*, karena semakin baik pengetahuan dan sikap perawat maka semakin baik tindakan perawat tentang *patient safety*, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan perawat dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang memadai terkait *patient safety*, harus dibekali sedini mungkin yakni sejak saat menjadi mahasiswa agar dapat menghindari kesalahan yang dapat merugikan pada keselamatan pasien ketika telah bekerja sebagai perawat.

C. Rumusan Masalah

Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan, harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tindakan keselamatan pasien (Iswati, 2015). Meskipun demikian, mahasiswa keperawatan hanya mendapatkan materi terkait keselamatan pasien melalui perkuliahan dan belum berpengalaman dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara langsung. Kesiapan mahasiswa tingkat akhir untuk terjun pada dunia praktik harus dipastikan agar tidak terjadi insiden keselamatan pasien saat praktik klinik.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terkait keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat akhir program studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum



Diketuinyaa gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terkait keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat akhir program studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinyaa gambaran karakteristik responden yaitu mahasiswa tingkat akhir program studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin
- b. Diketuinyaa gambaran tingkat pengetahuan terkait keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat akhir program studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin
- c. Diketuinyaa gambaran sikap terkait keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat akhir program studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin

E. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi

Penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terkait Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin telah sesuai dengan domain 3 yang membahas peningkatan kualitas pelayanan dan pendidikan keperawatan yang unggul. Hal ini dikarenakan peneliti akan melakukan identifikasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap terkait keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat akhir Ilmu Keperawatan, yang nantinya hasil dari identifikasi ini diharapkan mampu menginterpretasikan

at kesiapan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi jenjang
lutnya yakni tahap profesi.



F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada instansi pendidikan yang terlibat tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terkait keselamatan pasien dan menjadi bahan evaluasi bagi perkuliahan untuk mengurangi angka kejadian insiden keselamatan pasien.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi peningkatan pengetahuan dan sikap bagi mahasiswa tingkat akhir terkait keselamatan pasien untuk mencegah insiden keselamatan pasien ketika sudah berpraktik di Rumah Sakit.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan wawasan, pemahaman dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya tentang tingkat pengetahuan dan sikap terkait keselamatan pasien untuk mencegah insiden keselamatan pasien ketika sudah berpraktik di Rumah Sakit.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Keselamatan Pasien

1. Konsep Keselamatan Pasien

Berdasarkan WHO (2023), *Patient Safety* didefinisikan sebagai “tidak adanya bahaya yang dapat dicegah pada pasien dan pengurangan risiko bahaya yang tidak perlu yang terkait dengan perawatan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat diterima.” Dalam konteks sistem kesehatan yang lebih luas, keselamatan pasien adalah “kerangka kerja kegiatan terorganisir yang menciptakan budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi, dan lingkungan dalam perawatan kesehatan yang secara konsisten dan berkelanjutan menurunkan risiko, mengurangi terjadinya cedera yang dapat dihindari, memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan, serta mengurangi dampak cedera saat terjadi”.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PMK) Nomor 11 Tahun 2017 disebutkan bahwa sistem keselamatan pasien memungkinkan asuhan pasien lebih aman, termasuk asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, dan penerapan solusi untuk mengurangi risiko dan mencegah cedera yang disebabkan oleh kesalahan.



2. *International Patient Safety Goals (IPSG)*

International Patient Safety Goals (IPSG) bertujuan untuk melakukan perbaikan pelayanan kesehatan dengan berfokus pada solusi atas masalah keselamatan pasien di pelayanan kesehatan. Joint Commission International (2017) telah menyaratkan semua penyedia pelayanan kesehatan di Indonesia wajib memberlakukan enam sasaran keselamatan pasien yang terdiri dari:

- a. Ketepatan mengidentifikasi pasien Identifikasi dilakukan pada saat:
 - 1) Pemberian obat, darah, atau produk darah
 - 2) Pengambilan darah/spesimen pemeriksaan.
 - 3) Sebelum melakukan tindakan/prosedur pelayanan
- b. Peningkatan komunikasi yang efektif
 - 1) Lakukan tehnik SBAR (Situation-Background-Analysis-Recomendation) untuk pelaporan pelayanan verbal.
 - 2) Lakukan metode Tulis Baca Konfirmasi (TBK) untuk semua perintah verbal dan pembacaan hasil pemeriksaan uji laboratorium yang kritis, dan beri tanda TBK pada setiap dokumentasinya.
- c. Waspada penggunaan *High Alert Medication (HAM)*

Penggunaan obat HAM harus minimal menggunakan 10 benar: benar pasien, benar rute, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar pengkajian, benar informasi, benar kadaluarsa, benar efek samping, dan benar dokumentasi.



- d. Memastikan operasi yang aman (tepat prosedur, tepat lokasi dan tepat pasien pembedahan)
- e. Menurunkan resiko infeksi

Resiko infeksi bisa dikontrol dengan melakukan cuci tangan prosedural hands rub/antiseptic berbasis alkohol apa hands wash/menggunakan air mengalir dan sabun.

- f. Mengurangi risiko cedera pasien akibat jatuh

Penilaian resiko jatuh pada anak menggunakan Humpty Dumpty sedangkan untuk dewasa menggunakan metode Morse Fall. Penggunaan gelang berwarna kuning dan papan penanda resiko jatuh wajib terpasang.

3. Insiden Keselamatan Pasien

Berdasarkan *Canadian Patient Safety Institute (2020)*, *Patient Safety Incident (PSI)* atau insiden keselamatan pasien didefinisikan sebagai peristiwa atau keadaan yang bisa mengakibatkan atau memang mengakibatkan bahaya yang tidak perlu bagi pasien, dan terbagi atas 3 jenis, diantaranya:

- a. *Harmful incident*: insiden keselamatan pasien yang mengakibatkan bahaya pada pasien (menggantikan "kejadian buruk yang dapat dicegah").
- b. *Near miss*: insiden keselamatan pasien yang tidak mencapai pasien dan karenanya tidak ada bahaya yang terjadi.



- c. *No-harm incident*: insiden keselamatan pasien yang mencapai pasien tetapi tidak ada kerusakan yang dapat dilihat

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), setiap kejadian dan kondisi yang tidak disengaja yang dapat menyebabkan cedera yang dapat dicegah pada pasien disebut sebagai insiden keselamatan pasien, dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- a. Kondisi Potensial Cedera (KPC) merupakan kondisi yang sangat berpotensi untuk menimbulkan cedera, tetapi belum terjadi insiden.
- b. Kejadian Nyaris Cedera (KNC) merupakan terjadinya insiden yang belum sampai terpapar ke pasien.
- c. Kejadian Tidak Cedera (KTC) merupakan insiden yang sudah terpapar ke pasien, tetapi tidak timbul cedera.
- d. Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) merupakan Insiden yang mengakibatkan cedera pada pasien.

Insiden keselamatan pasien memang masih terjadi dan berpotensi terus terjadi. Kementerian Kesehatan RI (2015) dalam Tombong (2023) telah mengelompokkan jenis-jenis insiden keselamatan pasien di seluruh unit lingkup rumah sakit. Secara detail diperoleh data yang menunjukkan bahwa satu dari setiap tiga puluh pasien yang mendapatkan perawatan medis mengalami kesalahan obat (Hodkinson et al., 2020), 10% bahaya bagi pasien yang dapat dihindari dalam perawatan kesehatan dilaporkan terjadi

ruang operasi (Panagiotti, 2019), infeksi terkait perawatan kesehatan menyebabkan banyak konsekuensi negatif dengan tingkat global sebesar



0,14% dan meningkat sebesar 0,06% setiap tahun (Raofi et al., 2023). Dari semua kasus sepsis yang dirawat di rumah sakit, 23,6% dikaitkan dengan perawatan kesehatan (Markwart et al., 2020), tingkat kejadian jatuh berkisar antara 3 sampai 5 per 1000 hari rawat di tempat tidur (Agency for Healthcare Research and Quality, 2019). Laporan dari The Joint Commission yang diterbitkan pada tahun 2018 menunjukkan 409 kejadian penting yang terkait dengan identifikasi pasien (De Rezende et al., 2019), dan antara tahun 2000-2010 diperkirakan ada sekitar 1,67 juta infeksi virus hepatitis B dan antara 16.939 dan 33.877 infeksi HIV yang disebabkan oleh penyuntikan yang tidak aman (Pepin et al., 2014). Data-data tersebut hanya mencakup insiden yang dilaporkan, lantas bagaimana dengan insiden keselamatan pasien lainnya yang tidak dilaporkan.

4. Faktor-faktor Penyebab Insiden Keselamatan pasien

Menurut WHO (2023), dalam seluruh tatanan dan tingkatan pelayanan kesehatan, insiden keselamatan pasien dapat terjadi, dan setiap insiden biasanya disebabkan oleh lebih dari satu faktor, diantaranya:

- a. Faktor sistem dan organisasi, meliputi kompleksitas intervensi medis, proses dan prosedur yang tidak memadai, gangguan/masalah dalam alur kerja dan koordinasi perawatan, keterbatasan sumber daya, kekurangan staf dan pengembangan kompetensi yang tidak memadai
- b. Faktor teknologi: masalah yang terkait dengan sistem informasi kesehatan, seperti permasalahan terkait rekam medis elektronik atau sistem administrasi obat, dan penyalahgunaan teknologi;



- c. Faktor manusia dan perilaku manusia: hambatan komunikasi di antara petugas kesehatan, komunikasi dalam tim kesehatan, dan dengan pasien dan keluarga mereka, kerja sama yang tidak efektif, kelelahan, kejenuhan, dan kurang pengetahuan;
 - d. Faktor terkait pasien: literasi kesehatan yang terbatas, kurangnya keterlibatan dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan; dan
 - e. Faktor eksternal: tidak tersedianya kebijakan, regulasi yang tidak konsisten, tekanan ekonomi dan finansial, serta tantangan/hambatan lainnya dari luar.
5. Dampak Keselamatan pasien dalam Pelayanan Keperawatan

Menurut Safitri (2019), dijelaskan bahwa beberapa dampak yang akan terjadi jika keselamatan pasien tidak dilaksanakan diantaranya:

- a. Kesadaran akan nilai pasien tidak akan terbangun
- b. Tidak mau memimpin dan mendukung staf. Tidak membangun komitmen, fokus dan jelas tentang keselamatan pasien.
- c. Tidak dapat mengintegrasikan aktivitas pengelolaan risiko
- d. Sistem pelaporan tidak dapat dikembangkan
- e. Tidak dapat melibatkan dan tidak dapat berkomunikasi dengan pasien
- f. Tidak dapat belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien.
- g. Tidak dapat mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien



B. Tinjauan Pengetahuan dan Sikap tentang Keselamatan Pasien

1. Pengetahuan terkait Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Keperawatan

Menurut Nurasmı (2020), kumpulan informasi yang dimiliki seseorang setelah melihat, menyaksikan, mengalami, mengenal, dan mengerti melalui mata dan telinga disebut pengetahuan. Pengetahuan sangat erat terkait dengan pendidikan mereka. Pendidikan formal tidak selalu memberikan peningkatan pengetahuan; namun, pendidikan nonformal juga dapat memberikan peningkatan pengetahuan. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau kognitif.

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai aspek, seperti pengalaman sebelumnya dan proses pembelajaran formal dan nonformal. Dalam penanganan, pengetahuan harus mendapat perhatian khusus, terutama dalam mencegah dan menekan insiden keselamatan pasien (Law, Leung, & Xu, 2020). Seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan ini dalam menentukan dan mengambil keputusan tentang masalah yang dihadapi. Dengan kata lain, saat seseorang mengetahui informasi tentang keselamatan pasien, mereka akan mampu mengambil keputusan tentang bagaimana berperilaku dengan keselamatan pasien (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Menurut Amini, Pamungkas, & Harahap (2018), tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya dan pemahamannya tentang suatu hal serta mendorongnya untuk berperilaku positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar daya serapnya untuk menyerap



informasi dan memahaminya dengan benar. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pengetahuannya tentang pencegahan insiden keselamatan pasien. Selain itu, usia yang lebih muda juga meningkatkan kemampuan untuk menangkap informasi. Mengakses berbagai informasi tentang *patient safety* menjadi lebih mudah karena kemampuan untuk mengakses internet dan banyaknya informasi yang tersedia di media elektronik dan internet (Anggreni, Safitri, & Adityarini, 2020).

Pengetahuan adalah komponen yang memengaruhi sikap. Pengetahuan diperoleh dari informasi yang mengandung pesan yang dapat membentuk pemikiran atau perspektif seseorang, dan sikap dibentuk oleh dasar emosional penilaian yang kuat (Wonok, Wowor, & Tucunan, 2020). Pengetahuan yang baik tentunya akan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memiliki strategi tepat agar dapat menanamkan terkait *patient safety* dan pencegahannya dengan benar sehingga dapat menambah pengetahuan khususnya bagi mahasiswa keperawatan.

2. Sikap terkait Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Keperawatan

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap dorongan atau hal-hal tertentu, baik internal maupun eksternal. Sikap juga didefinisikan sebagai kumpulan gejala atau objek yang mencakup pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala psikologis lainnya (Asriwati & Irawati, 2019). Karena itu, manifestasinya tidak dapat diamati secara langsung, tetapi hanya dapat



ditafsirkan melalui perilaku tertutup terlebih dahulu. Menurut Irwan (2017), perspektif yang benar menunjukkan bahwa respons akan cocok. Jadi, sikap adalah kecenderungan untuk bertindak sesuai objek melalui pandangan atau perasaan. Sikap seseorang memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan dilakukan di lingkungan sosialnya (Zulmiyetri, Nurhasuti, & Safaruddin, 2020).

Sikap seseorang memengaruhi perilaku mereka. Dalam hal ini, perilaku seseorang dalam menerapkan *patient safety* akan dipengaruhi oleh sikap pencegahan insiden pasien keselamatan yang baik. Sikap dibentuk oleh dasar emosional penilaian yang kuat (Wonok, Wowor, & Tucunan, 2020). Pengetahuan yang baik tentunya akan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan tersebut. Namun, sikap dan perilaku tidak selalu dapat sejalan karena sangat mungkin perilaku yang diperlihatkan disebabkan oleh tekanan atau aturan yang mengharuskan seseorang berperilaku sesuai harapan (Alfikrie, Akbar, & Anggreini, 2021). Jika seseorang tidak percaya pada manfaat pencegahan, mereka tidak akan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari (Sukesih, Usman, Budi, & Sari, 2020).

Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan yang selalu berada disisi pasien selama 24 jam dan berinteraksi dengan dokter, apoteker, ahli gizi, dan keluarga pasien. Perawat memiliki peran penting dalam memastikan pemberian asuhan berfokus pada keselamatan pasien dan pencegahan cedera selama perawatan pada



perawatan jangka pendek maupun jangka panjang (Vaismoradi, Tella, Logan, Khakurel, & Moreno, 2020). Berdasarkan peran tersebut, sikap mahasiswa keperawatan dalam pelaksanaan keselamatan pasien menjadi hal yang krusial. Sikap adalah pola pikir atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu yang disebabkan oleh pengalaman dan perilaku individu (Galleryzki, Hariyati, Afriani, & Rahman, 2021). Sikap positif dalam melakukan intervensi pencegahan cedera dapat meningkatkan keselamatan pasien (Ünver & Yeniğün, 2020).

C. Tinjauan Penelitian Ter-update

Tabel 1 Originalitas Penelitian

No	Judul (Author, tahun)	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan
1	<i>Patient safety education and baccalaureate nursing students' patient safety competency: A cross-sectional study</i> (Lee, Jang, & Park, 2016)	Untuk menentukan bagaimana dan sejauh mana pendidikan keselamatan pasien disampaikan, dan untuk menilai kompetensi keselamatan pasien mahasiswa keperawatan	Menggunakan survei evaluasi <i>Quality and Safety Education for Nurses (QSEN)</i> dan alat evaluasi diri kompetensi keselamatan pasien. Survei didistribusikan pada 234 mahasiswa tingkat akhir di empat sekolah keperawatan; 206 (88%) mahasiswa menjawab survei.	Mayoritas mahasiswa (81,6%) melaporkan mereka telah menerima pendidikan keselamatan pasien selama masa perkuliahan. Pendidikan keselamatan pasien lebih banyak diberikan di kuliah daripada sesi laboratorium/simulasi. Tingkat cakupan kompetensi QSEN dan kompetensi yang dilaporkan oleh mahasiswa	Hasil penelitian kami menegaskan perlunya merevisi kurikulum keperawatan dan menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memberikan pendidikan keselamatan pasien secara lebih komprehensif dan efektif. Selain itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan terpadu untuk memastikan kompetensi yang seimbang



				dalam hal total dan skor sikap menunjukkan perbedaan statistik di antara sekolah-sekolah keperawatan. Nilai sikap siswa secara signifikan lebih tinggi daripada keterampilan dan pengetahuan.	bagi mahasiswa.
2	Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal (Baihaqi & Etlidawati, 2020)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Kardinah Tegal.	Penelitian ini menggunakan metode yang diambil dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Kardinah Tegal sebanyak 80 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji chi-square.	Tingkat pengetahuan baik (51,2%), cukup (23,8%), dan buruk (25%). Penerapan keselamatan pasien adalah baik (86,3%) dan cukup (13,8%). Hasil uji Chisquare diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan antara antara pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien.	Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien pada pasien rawat inap kelas III di RSUD Kardinah Tegal
3.	Translasi Dan Adaptasi Medical Students Questionnaire Of Knowledge, Skills, And Attitudes Regarding	Tujuan penelitian ini, yaitu melakukan translasi, adaptasi, dan validasi psikometri versi asli (bahasa Inggris) dari	Metode penelitian yang digunakan adalah translasi dan adaptasi yang terdiri dari forward translation, forward	Hasil penelitian ini menunjukkan 29 item instrumen pengetahuan, keterampilan, dan sikap NGRNs tentang keselamatan	Instrumen yang diciptakan dapat memfasilitasi peneliti selanjutnya atau perawat untuk bisa menilai NGRNs dari aspek



<p>Patient Safety Versi Indonesia Untuk New Graduate Registered Nurses (Yusriawati, 2021)</p>	<p>Medical Students Questionnaire of Knowledge, Skills, and Attitudes regarding Patient Safety ke dalam bahasa Indonesia untuk dapat digunakan pada NGRNs.</p>	<p>translation review, blind-back translation, back translation review, pilot testing, dan full psychometric testing. Pada pilot testing, content validity index diperkirakan. Pada langkah keenam dilakukan Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan internal consistency reliability. Secara keseluruhan, 109 NGRNs sampling (75,2%) berpartisipasi dalam tes psikometri dengan menggunakan penyampelan purposif.</p>	<p>pasien muncul dalam struktur lima faktor yang terbukti dari CFA. Versi ini memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai cronbach alpha untuk keterampilan interpersonal dan pengambilan keputusan dalam kesalahan medis (0,98), sikap konatif (perilaku) jika terjadi kesalahan medis (0,99), keterampilan menyelesaikan masalah (0,90), pengetahuan tentang kesalahan medis dan keselamatan pasien (0,76), sikap kognitif (keyakinan, kesadaran) dalam kesalahan medis (0,85), dan 0,97 untuk keseluruhan.</p>	<p>pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka tentang keselamatan pasien.</p>
---	--	---	--	--

